BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pengurangan beban kognitif ini, dapat ditarik beberapa simpulan. Adapun simpulannya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran kontekstual berpengaruh dalam menurunkan beban penalaran siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran kontekstual memberi banyak konteks untuk dianalisis oleh siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk berinkuiri atau bereksplorasi sehingga siswa dapat mencari kesimpulan dari hasil pemikirannya dan hasil diskusi dengan temannya. Dengan demikian, kemampuan menggunakan logika dan bernalar siswa menjadi terlatih dan beban bernalar siswa pun menjadi tidak terlalu tinggi
2. Kemampuan analisis informasi siswa dari kedua kelas berbeda signifikan, dimana kemampuan analisis informasi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran kontekstual lebih berpengaruh terhadap kemampuan analisis informasi siswa, sehingga kemampuan analisis informasi siswa menjadi tinggi. Tingginya kemampuan analisis informasi siswa menandakan bahwa, beban analisis informasi atau ICL siswa menurun, dikarenakan pembelajaran kontekstual memberi banyak informasi dari berbagai konteks kehidupan, dan mengarahkan siswa menganalisis berbagai jenis informasi, sehingga kemampuan analisis informasi siswa dapat meningkat.
3. Pembelajaran kontekstual dapat menurunkan beban usaha mental siswa dalam mempelajari konsep plantae. Dalam penelitian ini, usaha mental siswa dalam memahami pelajaran, termasuk ke dalam kategori rendah yang dapat dilihat dari tingginya skor usaha mental dari kelas dengan pembelajaran kontekstual. Rendahnya usaha mental siswa dalam mempelajari konsep plantae ini dikarenakan, desain pembelajaran di kelas eksperimen disusun sedemikian

rupa untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep plantae. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati tumbuhan secara langsung, bukan dari gambar atau video, sehingga siswa dapat lebih mudah mencerna pelajaran.

4. Pembelajaran kontekstual lebih efektif dari pembelajaran terintegrasi dalam hal menurunkan beban kognitif siswa, sehingga beban kognitif siswa menjadi rendah atau tidak terlalu tinggi. Rendahnya beban kognitif ini dapat dilihat dari tingginya tingkat GCL, rendahnya ICL dan rendahnya tingkat ECL. Hal tersebut dikarenakan, pembelajaran kontekstual mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswanya, sehingga siswa tidak merasa asing dengan pelajaran yang diberikan, siswa pun merasa bahwa konsep pelajaran itu sangat dekat dengan kehidupannya dan lebih mudah untuk dipelajari.
5. Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari konsep biologi khususnya konsep plantae, karena pembelajaran kontekstual mengaitkan konsep dengan aplikasi atau profesi terkait, sehingga siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran kontekstual juga dapat merubah pandangan siswa terhadap konsep dan pembelajaran biologi menjadi lebih baik, karena pembelajaran ini mengajarkan hal penting kepada siswa, bahwa semua konsep dekat dengannya karena konsep selalu berkaitan dengan konteks lingkungan dan kesehariannya.

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan suatu implikasi dari hasil penelitian yaitu, pembelajaran kontekstual dapat menurunkan beban kognitif siswa, dan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran lain, dengan catatan pembelajaran kontekstual harus benar-benar menyesuaikan dengan konteks lingkungan siswa yang sebenar-benarnya, karena berbeda siswa dan sekolah, berbeda pula lingkungan yang mereka miliki. Jadi sebelum memulai pembelajaran kontekstual, pengajar harus benar-benar mengenal lingkungan siswanya terlebih dahulu. Jika pembelajaran kontekstual tidak menyesuaikan dengan konteks lingkungan siswa, maka akan berdampak

negatif, dimana siswa tidak akan mengenali konteks yang diberikan oleh guru, sehingga siswa pun tidak dapat memroses informasi dengan baik, dan tujuan pembelajaran pun tidak dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran kontekstual pun memiliki sisi negatif dan positif. Sisi negatifnya, pembelajaran kontekstual mutlak harus menyesuaikan dengan lingkungan siswa, sehingga untuk materi-materi pelajaran tertentu yang lingkungan siswanya kurang mendukung, pembelajaran ini tidak dapat diterapkan. Sisi positifnya, model pembelajaran ini dapat diterapkan hampir di semua disiplin ilmu, karena pembelajaran ini sangat fleksibel, sehingga dapat dimodifikasi sedemikian rupa menyesuaikan karakteristik materi pelajaran.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat merumuskan beberapa rekomendasi atau saran untuk penelitian yang serupa. Adapun sarannya adalah sebagai berikut :

1. Sesuaikan konteks pembelajaran dengan konteks lingkungan siswa yang sebenarnya, agar tujuan dari pembelajaran kontekstual dapat tercapai
2. Rumuskan terlebih dahulu rancangan pembelajaran kontekstual agar dapat sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dan sesuai dengan karakteristik siswanya
3. Dalam pembelajaran kontekstual, pastikan untuk menjunjung prinsip konstruktivisme
4. Dalam pembelajaran kontekstual pastikan siswa berinkuiri
5. Kaitkan pelajaran dengan aplikasi atau pekerjaan terkait, agar siswalebih termotivasi untuk belajar

6. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pastikan siswa benar-benar telah terkait dengan konteks yang diberikan, agar pembelajaran kontekstual dapat terlaksana lebih maksimal
7. Buat langkah kegiatan secara sistematis, agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik
8. Alangkah baiknya jika guru memperlihatkan keadaan sesungguhnya dan bukan hanya teori. Jika tidak, guru dapat menghadirkan model atau media yang menunjang, sehingga siswa dapat membayangkan keadaan sesungguhnya dilapangan.
9. Dalam penyusunan angket dan perhitungan skor serta kategorisasinya, disarankan untuk berpedoman pada buku karangan Allen L. Edward yang berjudul Techniques of Attitude Scale Construction.